

## Audit Keselamatan Jalan Untuk Penanganan Kawasan Rawan Kecelakaan Lalu Lintas Di Ruas Jalan Poros Kolaka-Tanggetada

Retno Puspaningtyas <sup>1)\*</sup>, Al Tafakur La Ode <sup>2)</sup> Ilham <sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknologi dan Sains, Universitas Sembilanbelas November

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknologi dan Sains, Universitas Sembilanbelas November

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknologi dan Sains, Universitas Sembilanbelas November

\*Corresponding author. [eno1306@gmail.com](mailto:eno1306@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Audit, Keselamatan, Jalan

#### How to cite:

Retno Puspaningtyas, Al Tafakur La Ode, Ilham (2023). Audit Keselamatan Jalan Untuk Penanganan Kawasan Rawan Kecelakaan Lalu Lintas Di Ruas Jalan Poros Kolaka-Tanggetada



### ABSTRACT

Kolaka City is one of the developing cities in Southeast Sulawesi, especially considering the increasing development of road infrastructure development. Traffic accidents are mostly caused by several factors. On Jalan Poros Kolaka - Tanggetada there are several points that have been designated accident prone by the Kolaka Police Traffic Unit and have even become Black Spots due to frequent accidents. RSA (Road Safety Audit) is one of the right ways to check the road operational stage.

This research is a direct survey research in the field, using a checklist method sourced from the Department of Public Works regarding road safety audits to determine the condition of the road surface and the condition of road facilities (road signs and markings) in areas prone to traffic accidents on the Kolaka-Tanggetada road. .

The results of this research show that there is more than one damage, the road body is narrowing at several points, the road shoulder has decreased and on certain sections it is also found that there are no signs that should be there, and the cause of accidents that often occur in the KM 199 - KM Protected Forest Area 201 Tanggetada sub-district which is the highest level. The influencing factors are human factors at 60%, this is caused by user or driver negligence, apart from that there are also vehicle factors at 15%, and environmental factors at 25% which are the cause of accidents. During 2017-2022 accidents occurred in Protected Forest Road KM 199 – KM 201, namely 30 (times), with a total of 33 victims (8 people died, 11 people were seriously injured, 14 people were slightly injured), and material losses of Rp. 504,000,000.00.

## 1. Pendahuluan

Kota Kolaka merupakan salah satu kota yang berkembang di Sulawesi Tenggara, apalagi dengan melihat semakin berkembangnya pembangunan infrastruktur jalan. Jalan yang mengalami

perbaikan atau yang telah ada tentunya untuk membuat para pengguna jalan nyaman dan aman.

Dalam pembangunan infrastruktur jalan, fasilitas jalan dan kondisi jalan perlu diperhatikan bahkan pemeliharaan jalan juga perlu dilakukan untuk mengurangi kecelakaan. Pembangunan infrastruktur jalan kini semakin canggih dan mempunyai banyak manfaat. Namun, dibalik manfaat besar yang diperoleh, ternyata muncul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan infrastruktur jalan, seperti kecelakaan lalu lintas dan rambu-rambu lalu lintas yang tidak lengkap (Ode, dkk. 2021).

Kecelakaan lalu lintas sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor yang berkontribusi pada kecelakaan lalu lintas dapat di klarifikasikan menjadi dua kategori yaitu dari segi manusia dan segi tehnik yang merujuk pada infrastruktur jalan, kondisi lalu lintas, dan situasi perkerasan jalan (Ode, dkk. 2023). Studi analisis kecelakaan lalu lintas yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa kecelakaan yang diakibatkan oleh faktor kesalahan pengemudi lebih banyak terjadi. Beberapa penelitian juga telah mengidentifikasi bahwa kondisi perkerasan jalan secara signifikan berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas, kondisi perkerasan dan kekasaran jalan memegang peranan penting pada kejadian kecelakaan lalu lintas (Ode, dkk. 2022).

## 2. Tinjauan Pustaka

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Audit>, 2016).

Keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politis, emosional, pekerjaan, psikologis, ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomi atau kesehatan (sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Keselamatan>, 2016)

Sejarah perkembangan jalan raya berawal seiring sejarah manusia itu sendiri yang selalu memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berinteraksi dengan sesamanya. Maka dapat dikatakan perkembangan jalan raya terjadi seiring dengan perkembangan peradaban umat manusia. Perkembangan teknik atau cara pembuatan jalan terjadi seiring dengan melesatnya teknologi yang dikembangkan oleh umat manusia.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu – Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan Lalu – Lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Untuk menekan angka kecelakaan lalu-lintas yang dirasakan sangat tinggi, upaya ke depan diarahkan pada penanggulangan secara komprehensif yang mencakup upaya pembinaan, pencegahan, pengaturan, dan penegakan hukum. Upaya pembinaan tersebut dilakukan melalui peningkatan intensitas pendidikan berlalu lintas dan penyuluhan hukum serta pembinaan sumber daya manusia.

### Faktor Penyebab Kecelakaan

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan Pasal 12 Ayat (1), menyatakan bahwa :

“Yang dimaksud dengan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan adalah setiap bentuk tindakan atau kegiatan yang dapat mengganggu fungsi jalan, seperti terganggunya jarak atau sudut pandang, timbulnya hambatan samping yang menurunkan

kecepatan atau menimbulkan kecelakaan lalu-lintas, serta terjadinya kerusakan prasarana, bangunan pelengkap, atau perlengkapan jalan”.

### Faktor Kondisi Lingkungan Fisik

Menurut UU RI No.38 tahun 2004 ” jalan merupakan salah satu dari prasarana transportasi dan merupakan unsur penting dalam terciptanya keselamatan berkendara dan berlalu-lintas. Jalan meliputi bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada dipermukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel”.

### 3. Metode Penelitian

Data primer adalah data yang melalui pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data primer meliputi kegiatan:

1. Survey jalan dan fasilitas lalu lintas.  
Dilakukan dengan cara pengamatan pada Ruas Jalan Poros Kolaka –Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Untuk meneliti fasilitas jalan, bangunan pelengkap jalan, dan bagian-bagian jalan lainnya.
2. Pengisian Cheklist audit keselamatan jalan Pengisian cheklist dilakukan dengan pengamatan langsung pada Ruas Jalan Poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. analisis akan difokuskan pada hasil temuan serta pada bagian – bagian jalan dan fasilitas pelengkap jalan lainnya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Polres Kolaka tentang total kecelakaan Lalu – Lintas dari tahun 2017 – 2021 yang nantinya data- data tersebut akan dibuat grafik.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan di lapangan menggunakan daftar periksa AKJ (Audit Keselamatan Jalan) departemen pekerjaan umum, maka diperoleh data-data permukaan jalan dan fasilitas jalan pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** daftar cheklist audit keselamatan jalan

DAFTAR PERIKSA	RAMBU DAN MARKA JALAN	YA / TIDAK (Y/T)	KETERANGAN
	<b>FOKUS PEMERIKSAAN</b>		
1. Lampu penerang jalan	Apakah tersedia lampu penerangan jalan dan apakah semua penerangan masih beroperasi secara baik ?	Tidak	Tidak terdapat lampu penerangan Rekomendasi : diadakan
2. Rambu lalu lintas	Apakah semua memenuhi secara reguler, rambu peringatan dan rambu petunjuk di tempatkan? Apakah tidak membingungkan?	Tidak	Tidak terdapat rambu Rekomendasi : dilengkapi dan di rawat.
	Apakah terdapat rambu-rambu yang berlebihan?	Tidak	Tidak terdapat adanya rambu Rekomendasi : ditambahkan
	Apakah semua rambu efektif untuk semua kondisi (siang, malam, hujan, cahaya lampu yang kurang, serta pantulan cahaya)? Apakah perambuan ini sesuai dengan	Tidak	Tidak terdapat adanya rambu Rekomendasi : ditambahkan dan dirawat
		Tidak	Tidak terdapat adanya rambu

DAFTAR PERIKSA	RAMBU DAN MARKA JALAN	YA / TIDAK (Y/T)	KETERANGAN
	<b>FOKUS PEMERIKSAAN</b>		
3. marka	Apakah warna marka garis sudah sesuai standar? Apakah semua perkerasan jalan memiliki marka? Apakah diperlukan marka jalan yang dilengkapi dengan mata kucing? Apakah marka jalan (marka garis tengah, marka tepi) tampak jelas dan efektif pada semua kondisi (siang, malam, hujan, dsb)?	Ya Ya Ya Tidak	Rekomendasi : diperjelas Rekomendasi: Diperjelas dan dirawat Rekomendasi : dilengkapi Marka tepi tidak ada. Rekomendasi : dilengkapi
	<b>KONDISI PERMUKAAN JALAN</b>		
	<b>FOKUS PEMERIKSAAN</b>		
1. Lebar jalan	Apakah semua lebar lajur, lebar perkerasan, termasuk lebar jembatan konsisten dan tidak ada penyempitan? Apakah lebar bahu	Tidak	Ada beberapa lebar lajur dan perkerasan yang mengalami penyempitan. Rekomendasi : diperbaiki dan dirawat. Ada beberapa bahu

DAFTAR PERIKSA	RAMBU DAN MARKA JALAN	YA / TIDAK (Y/T)	KETERANGAN
<b>FOKUS PEMERIKSAAN</b>			
2. Kerusakan jalan	Apakah bahu jalan dapat dilalui oleh kendaraan dan (pemakai jalan )	Tidak	Terjadi penurunan bahu jalan. Rekomendasi : diperbaiki
	Apakah perkerasan jalan bebas dari kerusakan (permukaan bergelombang, dsb) yang dapat menyebabkan persoalan keselamatan (seperti lepas kendali)	Tidak	Permukaan jalan banyak yang mengalami kerusakan dan bergelombang. Rekomendasi : diperbaiki dan di rawat
3. Genangan	Apakah perkerasan jalan terbebas dari penggenangan dan pengaliran air yang menyebabkan terjadinya masalah keselamatan?	Ya	Rekomendasi : Dirawat
4. Longsor	Apakah perkerasan jalan terbebas dari longsor, lumpur, pasir, atau kerikil?	Ya	Rekomendasi : Dirawat .




Sumber: hasil survei 2021


jalan telah memadai ? (dapat dilalui untuk kendaraan yang mengalami kerusakan atau dalam kondisi darurat) ?	Tidak	jalan yang tidak memadai. Rekomendasi : diperbaiki
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	-------------------------------------------------------

### Kondisi Permukaan Jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tenggetada Kabupaten Kolaka

Berdasarkan hasil tinjauan langsung pada lokasi penelitian, di temukan bahwa kondisi permukaan jalan pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tenggetada Kabupaten Kolaka terdapat lebih dari satu kerusakan dan terdapat penyempitan badan jalan, dalam hal ini kondisi jalan dapat mengurangi tingkat kenyamanan pengguna jalan. Kondisi permukaan jalan dapat di tunjukkan pada **Tabel 4.2**

**Tabel 4.2.** kondisi permukaan jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tenggetada Kabupaten Kolaka.

No	Kondisi Jalan	Keterangan	rekomendasi
1.		Permukaan jalan yang rusak	Perbaikan infrastruktur jalan.
2.		Bahu jalan yang mengalami penurunan sehingga tidak dapat dilalui kendaraan.	Perbaikan bahu jalan.
3.		Badan jalan yang bergelombang, sehingga kendaraan yang melaju mengalami kemiringan.	Perbaikan badan jalan yang bergelombang.





4.		Jalan yang mengalami penyempitan.	Perbaikan infrastruktur jalan
----	--------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------

Sumber: Lokasi Penelitian (Olah data 2021)

**Tabel 4.2** menunjukkan bahwa permukaan jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tenggetada Kabupaten Kolaka tidak begitu memberi kenyamanan pada pengguna jalan, sebab banyak mengalami kerusakan, ketidakharmonisan kondisi permukaan jalan dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan, oleh karena itu permukaan jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung harus mendapatkan perbaikan.







**Kondisi Fasilitas jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tenggetada Kabupaten Kolaka.**



Bedasarkan pengumpulan data/informasi dan dokumentasi terkait wilayah tinjau, daftar periksa Audit Keselamatan Jalan (AKJ) yang disiapkan dan diisi. Isian daftar periksa berupa *checklist* “Ya” dan “Tidak” disertai keterangan yang jika perlu diisi untuk memperjelas situasi yang ada. Dengan daftar periksa ini, dapat disusun rekomendasi untuk pencegahan dan pengurangan kecelakaan yang terjadi dengan memperhatikan kondisi fasilitas dan permukaan jalan. analisa untuk menghasilkan rekomendasi yang difokuskan pada isian “Tidak” di daftar periksa. Rekomendasinya dapat di lihat pada **Tabel 4.3**.




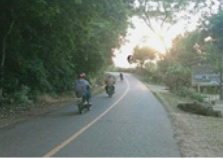
No	Kondisi Jalan	Keterangan	rekomendasi
1.		Permukaan jalan yang rusak	Perbaikan infrastruktur jalan.
2.		Bahu jalan yang mengalami penurunan sehingga tidak dapat dilalui kendaraan.	Perbaikan bahu jalan.
3.		Badan jalan yang bergelombang, sehingga kendaraan yang melaju mengalami kemiringan.	Perbaikan badan jalan yang bergelombang.
4.		Jalan yang mengalami penyempitan.	Perbaikan infrastruktur jalan

Sumber: Lokasi Penelitian (Olah data 2021)

**Tabel 4.3.** kondisi eksisting disertai rekomendasi lokasi penelitian

No	Kondisi Eksisting	Resiko	Rekomendasi
			
1.	Pada jalan ini, kecelakaan yang biasa terjadi adalah kecelakaan depan-depan, hal ini terjadi karena tidak adanya rambu pemberitahuan pada pengguna jalan bahwa jalan ini ada tikungan ke kanan, ke kiri, ke kanan.	Tinggi	Bantuan rambu 1 (satu) Rambu pemberitahuan Banyak Tikungan (ke kanan, ke kiri, ke kanan)
No	Kondisi Eksisting	Resiko	Rekomendasi
			
			Malam hari jika di pasang rambu
No	Kondisi Eksisting	Resiko	Rekomendasi
			

3.	Tidak terdapat rambu pemberitahuan bahwa di depan ada penurunan dan tikungan	Sedang	Perlu ditambahkan rambu untuk memberi informasi pada pengguna jalan.
No	Kondisi Eksisting	Resiko	Rekomendasi
			
4.	Tidak terdapat rambu pemberitahuan bahwa di depan ada penurunan dan tikungan.	Sedang	Perlu ditambahkan rambu untuk memberi informasi pada pengguna jalan.
No	Kondisi Eksisting	Resiko	Rekomendasi
			
5.	Tidak terdapat lampu penerangan	Tinggi	Perlu pengadaan lampu penerangan.
No	Kondisi Eksisting	Resiko	Rekomendasi
			

6.	patok tikungan (delineator) masih kurang pada tikungan.	sedang	Perlu penambahan patok tikungan (delineator) pada tikungan.
No	Kondisi Eksisting	Resiko	Rekomendasi
			
	tidak terdapat marka tepi (kiri dan kanan) dan tidak dilengkapi mata kucing (road stud).		pengadaan marka tepi dan dilengkapi mata kucing (road stud) pada marka.
No	Kondisi Eksisting	Resiko	Rekomendasi
			
7..	Cermin tikungan (safety mirror) masih kurang.	Sedang	Perlu penambahan cermin tikungan (safety mirror)

Sumber: Lokasi Penelitian Jalan Poros Kolaka Tanggetada kawasan hutan lindung Km199-Km201 (olah data 2021)

**Tabel 4.3** menunjukkan bahwa pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka pada ruas-ruas tertentu juga di temukan tidak adanya rambu yang seharusnya ada, padahal rambu untuk seluruh jaringan jalan juga penting terutama pada tempat-tempat tertentu yang memiliki potensi bahaya, seperti tikungan tajam, penyempitan jalan, dan sebagainya.

**Penyebab kecelakaan pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka**

Dari hasil survey diperoleh data kecelakaan dari Satuan Lalu Lintas Polres Kolaka menunjukkan angka kecelakan dan Indikator penyebab kecelakaan yang sering terjadi pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka mulai tahun 2017-2021 yang paling dominan adalah faktor Manusia (pengemudi) dan kondisi jalan (Permukaanjalan dan fasilitas jalan). Ditunjukkan pada Tabel 4.4 daftar kecelakaan Lalu lintas tahun 2017-2021 dapat dilihat jumlah korban dan tingkat keparahan korban serta kerugian material.

**Tabel 4.4** daftar kecelakaan dan tingkat keparahan korban serta kerugian material pada tahun 2017-2021

NO	BULAN	JUMLAH LAKA	TAHUN					KORBAN			KERUGIAN MATERIAL	
			2017	2018	2019	2020	2021	MD	LB	LR		
1	JANUARI	2	0	1	0	0	1	1	0	Rp	20.000.000,00	
2	FEBRUARI	3	2	0	1	0	0	1	0	1	Rp	23.000.000,00
3	MARET	2	0	1	0	1	0	0	1	2	Rp	35.000.000,00
4	APRIL	3	1	1	0	0	1	2	1	1	Rp	25.000.000,00
5	MEI	2	0	1	1	0	0	0	0	2	Rp	3.000.000,00
6	JUNI	2	0	0	1	1	0	1	1	0	Rp	15.000.000,00
7	JULI	4	0	2	1	1	0	1	2	1	Rp	11.000.000,00
8	AGUSTUS	2	1	0	1	0	0	1	0	1	Rp	7.000.000,00
9	SEPTEMBER	2	1	1	0	0	0	0	2	0	Rp	15.000.000,00
10	OKTOBER	3	1	0	2	0	0	0	1	2	Rp	25.000.000,00
11	NOVEMBER	2	0	1	0	1	0	1	0	2	Rp	10.000.000,00
12	DESEMBER	3	1	1	0	0	0	0	2	2	Rp	15.000.000,00
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>Rp 204.000.000,00</b>	

Sumber : Kasat Laka Lantas Polres Kolaka (2021) |

Dari **Tabel 4.4** dapat dilihat bahwa selama tahun 2017-2021 kecelakaan terjadi pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka yaitu 30 (kali), dengan jumlah korban 33 orang (Meninggal dunia 8 orang, luka berat 11 orang, luka ringan 14 orang), serta kerugian material Rp. 204.000.000,00,.

Selama ini, berbagai laporan selalu menyebutkan bahwa lebih dari 50% kasus kecelakaan lalulintas disebabkan oleh faktor manusia. Penekanan yang terus-menerus pada faktor manusia seolah telah melupakan aspek jalan dan lingkungannya sebagai faktor penyebab lain yang cukup penting. Sementara itu, fakta yang diungkap dalam berbagai penelitian ilmiah menunjukkan meski faktor manusia memang dominan, kontribusi faktor lain, khususnya jalan dan lingkungan, tidak dapat ditiadakan begitu saja.

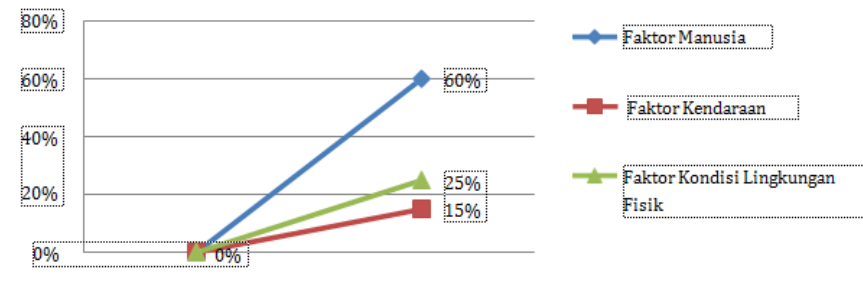
**Tabel 4.5** indikator/ faktor penyebab kecelakaan

FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN	PERSEN TASE
Faktor Manusia	60%
Faktor Kendaraan	15%
Faktor Kondisi Lingkungan Fisik	25%
<b>JUMLAH</b>	<b>100%</b>

Sumber: Kasat Laka Lantas Polres Kolaka (2021)

**Gambar 4.2** Diagram Persentase Indikator/faktor penyebab kecelakaan

Indikator/faktor penyebab kecelakaan pada Jl.poroskolaka – tanggetada kawasan hutan lindung KM199 – KM 201 kecamatan tenggetada kabupaten kolaka



Sumber : olah data 2021

Dari grafik Persentase indikator penyebab kecelakaan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang terjadi menunjukkan bahwa manusia (Pengemudi) yang memiliki tingkat yang paling tinggi yaitu 60%, itu dikarenakan pengemudi selalu lalai dalam mengendarai, dan lanjut untuk tingkat yang kedua yang menjadi indikator atau faktor penyebab kecelakaan yaitu faktor kondisi lingkungan fisik 25%, artinya bahwa kondisi lingkungan jalan dan kondisi fisik serta kondusifitas jalanlah yang menjadi indikator penyebab kecelakaan, untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi maka Dirlin Bina Marga harus memperhatikan kondisi fisik serta kondisi fasilitas jalan secara reguler sebelum semakin meningkatnya kecelakaan lalulintas.

#### **Rekomendasi penanganan kondisi permukaan jalan dan fasilitas jalan (rambu dan marka jalan) pada Ruas Jalan Poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka.**

Berdasarkan hasil tinjauan langsung pada lokasi penelitian, kondisi permukaan jalan dan fasilitas jalan (rambu dan marka jalan) pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka dapat dilakukan rekomendasi penanganan sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Permukaan Jalan**

Berdasarkan hasil tinjauan langsung pada lokasi penelitian, di temukan bahwa kondisi permukaan jalan pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka terdapat lebih dari satu kerusakan dan terdapat penyempitan badan jalan. Dalam hal ini kondisi jalan dapat mengurangi tingkat kenyamanan pengguna jalan dan dapat menyebabkan resiko terjadinya kecelakaan lalulintas. Dengan ini direkomendasikan penanganan perbaikan dan pelebaran badan jalan dengan klasifikasi tipe jalan kolektor primer. Sesuai dengan peraturan pemerintah tahun 34 tentang jalan.

##### **2. Fasilitas Jalan (rambu dan Marka Jalan)**

Berdasarkan hasil tinjauan pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka pada ruas-ruas tertentu di temukan tidak adanya rambu, dan fasilitas jalan lainnya seperti lampu penerangan, patok tikungan, kaca tikungan, mata kucing terhadap fungsi jalan mengindikasikan infrastruktur jalan tersebut tidak *self explaining road*, artinya jalan tidak mampu menjelaskan informasi keselamatan kepada pengguna dengan benar dan tepat.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil dan pembahasan mengenai “Audit Keselamatan Jalan (*Road Safety Audit*) Ruas Jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tenggetada Kabupaten Kolaka” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada jalan poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tenggetada Kabupaten Kolaka terdapat lebih dari satu kerusakan, penyempitan badan jalan di beberapa titik, bahu jalan yang mengalami penurunan dan pada ruas-ruas tertentu juga di temukan tidak adanya rambu yang seharusnya ada, padahal rambu untuk seluruh jaringan jalan juga penting terutama pada tempat-tempat tertentu yang memiliki potensi bahaya, seperti tikungan tajam, penyempitan jalan, dan fasilitas pendukung lainnya. ketidakharmonisan kondisi permukaan jalan dan fasilitas jalan yang tidak lengkap dapat mengurangi tingkat kenyamanan pengguna jalan dan pemicu terjadinya kecelakaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari data kecelakaan yang terjadi pada poros Kolaka – Tanggetada Kawasan Hutan Lindung KM 199 – KM 201 Kecamatan Tenggetada Kabupaten Kolaka didapati indikator penyebab kecelakaan yang terjadi menunjukkan bahwa manusia (Pengemudi) yang memiliki tingkat yang paling tinggi yaitu 60%, faktor kondisi lingkungan fisik 25%, faktor kendaraan 15%. Jika terus dibiarkan maka korban dan kerugian material akan terus meningkat.
3. Perbaiki serta pembersihan permukaan jalan yang mengalami kerusakan pada beberapa titik dan Perlunya pemasangan Rambu pemberitahuan Banyak Tikungan (ke kanan, ke kiri, ke kanan) sebanyak masing-masing 1 (satu) pada jarak 20 M sebelum tikungan di Km 199 dari arah kolaka-tanggetada dan jarak 20 M sebelum tikungan di KM 201 dari arah tanggetada-kolaka (tapat kawasan hutan lindung), safety mirror pada tikungan, Rambu pemberitahuan adanya turunan dan tanjakan curam sebanyak masing-masing 1 (satu), lampupenerangan 3 (tiga), marka jalan mata kucing sepanjang lokasi penelitian.

## Referensi

- Austroroads, 2002, *Road Safety Audit*, 2nd edition, Austroroads Publication.
- Dafid Wal Ikroom, 2014, *Skripsi Mengurangi Resiko Kecelakaan Lalu-Lintas Melalui Audit Keselamatan Jalan*.
- Ditjen Bina Marga, 2007.b, *Modul Pelatihan Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) dalam Penyelenggaraan Jalan Berkeselamatan*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Audit>, 2021.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Keselamatan>, 2021.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Jalan>, 2021.
- Mulyono, A.T., Kushari, B., Faisal, Kurniawati dan Gunawan, H.E., 2008, *Modul Pelatihan Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ) dalam Penyelenggaraan Jalan Berkeselamatan*, FSTPT.
- MODUL Penyelenggaraan Jalan Berkeselamatan*, 2011, Prof. Dr. Agus Taufik Mulyono, Berlian Kushari, Dr.Eng(cand).
- Ode, A.T.L., Yatjong, I., 2021. *Pengaruh Antrian Kendaraan Di Stasiun Pengisian Bahan Bakar (Spbu) Balandete Jalan Pemuda Kabupaten Kolaka Terhadap Arus Lalu Lintas*. DINTEK, 14 (1): 41-48.

- Ode, A.T.L., Hidayat, A., Gunawansyah, G., Purnama H., Niran, N., 2022a. *Penurunan tingkat kecelakaan lalu lintas Melalui analisa black spot di ruas jalan Kolaka-Watubangga*. Jurnal DIntek, 15(2): 65-73.
- Ode, A.T.L., Prasetyo, B.A., Hammade, U., 2023. *Studi Kelayakan Lapisan Pondasi Bawah (Sub Base Course) Jalan Menggunakan Sirtu Konaweha Berdasrkan Nilai CBR*. Jurnal Teknik Sipil Cendikia (JTSC), 4(1): 539-553.
- Pedoman Konstruksi dan Bangunan, Audit Keselamatan Jalan,2004*, Departemen pekerjaan Umum.
- Tri Tjahjono, martha Leni Siregar, Yola Pratiwi, 2010, *Audit keselamatan jalan layang akses UI ditinjau dari sisi perancangan geometrik jalan*.